

DAMPAK PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MEMBANTU MASYARAKAT MISKIN DI GAMPONG LAMPASI ENGGING KECAMATAN DARUL IMARAH KABUPATEN ACEH BESAR

Maisarah Nabila¹, M.Rizal Fazri.AR^{2*}), Onal Syafrizal³

¹²³Program Studi Pembangunan Sosial, Universitas Iskandar Muda
maisarahnabila21@gmail.com, rizalfajri6@gmail.com, onalsyafrizalshmh@gmail.com

ABSTRACT

Poverty requires special attention because it impacts the quality of human resources. Government efforts to alleviate poverty are implemented through various social assistance programs. The Family Hope Program is expected to transform participants' behavior in accessing health and education services, resulting in a healthier and more intelligent generation. In the long term, the Family Hope Program is expected to break the intergenerational cycle of poverty. The Family Hope Program aims to develop a social protection system for poor families and communities, but in Lampasi Engking Village, Darul Imarah District, Aceh Besar Regency, it has not been running well. This study aims to analyze the impact of the Family Hope Program in helping poor communities in Lampasi Engking Village, Darul Imarah District, Aceh Besar Regency. Family Hope Program is a conditional social assistance program from the government aimed at improving the welfare of the poor, especially in aspects of education, health, and social welfare. The method used in this study is a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research results show that the Family Hope Program has made a positive contribution to improving the living standards of beneficiary families, particularly in supporting the continuity of children's education and access to healthcare. However, several obstacles were also identified, such as limited access to financial services that have not been optimally implemented, resulting in continued dependence on assistance. Despite this, PKH has had a significant impact in helping reduce the economic burden on poor communities in Lampasi Engking Village.

Keywords: PKH, Poverty, social assistance, welfare, Aceh Besar

ABSTRAK

Masalah kemiskinan membutuhkan perhatian secara khusus karena persoalan kemiskinan telah membawa dampak terhadap kualitas sumber daya manusia. Upaya pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan diimplementasikan melalui berbagai program yang sifatnya bantuan sosial. Program Keluarga Harapan diharapkan mampu menciptakan perubahan perilaku peserta dalam mengakses layanan kesehatan dan Pendidikan sehingga menghasilkan generasi yang lebih sehat dan cerdas. Kemudian dalam jangka anjang Program Keluarga Harapan diharapkan dapat memutus rantai kemiskinan antar generasi. Program Keluarga Harapan dengan tujuan untuk mengembangkan system perlindungan sosial bagi keluarga dan masyarakat miskin, namun di Gampong Lampasi Engking Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar belum berjalan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Program Keluarga Harapan (PKH) dalam membantu masyarakat miskin di Gampong Lampasi Engking, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar. PKH merupakan program bantuan sosial bersyarat dari pemerintah yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin, khususnya dalam aspek pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKH memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan taraf hidup keluarga penerima manfaat (KPM), terutama dalam mendukung keberlangsungan pendidikan anak dan akses terhadap layanan kesehatan. Namun, ditemukan juga beberapa kendala seperti keterbatasan terhadap layanan keuangan belum berjalan secara optimal sehingga ketergantungan terhadap bantuan masih dirasakan meski demikian PKH memberikan dampak yang signifikan dalam membantu mengurangi beban ekonomi masyarakat miskin di Gampong Lampasi Engking

Keywords: PKH, kemiskinan, kesejahteraan, bantuan sosial, Aceh Besar

A. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan fenomena global. Kemiskinan pada dasarnya merupakan bentuk masalah sosial yang muncul dalam kehidupan masyarakat, kemiskinan tidak hanya berdampak pada keterbatasan ekonomi, tetapi juga berdampak luas pada rendahnya kualitas sumber daya manusia, akses terhadap pendidikan, kesehatan dan ekonomi sehingga masalah kemiskinan membutuhkan perhatian secara khusus oleh pemerintah karena persoalan kemiskinan telah membawa dampak terhadap kualitas sumber daya manusia (World Bank, 2000). Pemerintah melalui Kementerian Sosial RI meluncurkan Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai bentuk bantuan sosial bersyarat yang menyasar keluarga sangat miskin agar dapat memenuhi kebutuhan dasar, khususnya dalam bidang pendidikan dan kesehatan (Kementerian Sosial RI, 2023).

PKH telah memberikan dampak signifikan terhadap perubahan perilaku konsumsi dan peningkatan akses pendidikan bagi anak-anak dari keluarga penerima manfaat. Namun, efektivitas program ini tidak lepas dari tantangan implementasi di lapangan, termasuk masalah kebijakan pemerintah terhadap penanggulangan kemiskinan belum terlaksana dengan optimal dan ketergantungan penerima terhadap bantuan. (Widiasma dan Suwitri 2016: 21).

Beberapa penelitian terdahulu sudah membuktikan bahwa program keluarga harapan (PKH) berhasil memberikan dampak yang signifikan dalam membantu masyarakat kehidupan miskin di pedesaan yaitu pertama penelitian Ridzky, (2021) menunjukkan bahwa PKH mampu menurunkan angka putus sekolah dan meningkatkan kunjungan ke fasilitas kesehatan yang lebih baik masyarakat miskin di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran, namun tantangan yang dihadapi pada penelitian ini menyoroti ketergantungan masyarakat terhadap bantuan yang dapat menghambat kemandirian ekonomi. Dan kedua penelitian Mirsandi, (2019) juga menunjukkan bahwa PKH mampu memberikan perlindungan sosial kepada

masyarakat miskin di Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya yaitu di bidang pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial, namun tantangan yang dihadapi pada penelitian ini implementasi PKH belum sepenuhnya terlaksana dengan optimal dikarenakan program bantuan sebagian belum tepat sasaran tetapi masyarakat mengakui bahwa program ini telah membantu dan memberikan keringanan kepada masyarakat.

Berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) di gampong yaitu Gampong Lampasi Engking, Kecamatan Darul Imarah, sebagai salah satu kabupaten yang masuk dalam DTKS dengan jumlah penduduk cukup rentan sosial ekonomi yaitu keluarga prasejahtera dikarenakan banyaknya penduduk rentan sosial ekonomi seperti ibu hamil atau menyusui, anak balita dan usia sekolah, lansia, disabilitas berat dengan keterbatasan ekonomi, akses pendidikan rendah sehingga Gampong Lampasi Engking sebagai salah satu gampong di Kecamatan Darul Imarah termasuk dalam wilayah yang mendapat alokasi penerima bantuan PKH yang berjumlah 40 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) diantaranya ibu hamil dan menyusui, keluarga miskin dilihat berdasarkan pekerjaan, keluarga miskin yang mempunyai anak-anak bersekolah, lansia, dan disabilitas berat.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik serta melakukan penelitian dengan judul: *“Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Gampong Lampasi Engking Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh”*. Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam dampak Program PKH terhadap masyarakat miskin di Gampong Lampasi Engking, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh informasi mendalam mengenai Program Keluarga Harapan (PKH) berperan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin di gampong tersebut, serta kendala-kendala yang mungkin dihadapi dalam implementasi berlangsungnya program.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna untuk perbaikan dan pengembangan program serupa di masa depan, agar program bantuan sosial seperti PKH dapat lebih efektif dalam membantu keluarga miskin keluar dari jerat kemiskinan, khususnya di daerah pedesaan yang memiliki tantangan khas dalam pengentasan kemiskinan.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Konsep Dampak

a. Pengertian Dampak

Secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat, dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif, sedangkan pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan di mana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi sehingga sangat berdampak terhadap perbuatan yang dilakukan.

Menurut Dalung, (2013) mengatakan bahwa dampak yang ditimbulkan dari Program Keluarga Harapan menjadi dua yaitu dampak positif dan dampak negative yaitu:

a) Dampak positif.

Pengaruh baik dan kuat yang mendatangkan berupa kemajuan, kondisi sosial penerima manfaat di mana sebelum mendapatkan Program Keluarga Harapan menunjukkan keadaan yang masih jauh dari kehidupan yang layak. Khususnya dalam hal pendidikan dan kesehatan, pada umumnya kepala keluarga bekerja sebagai buruh, tukang bangunan, dan penjual kue, sehingga keadaan tersebut berdampak

terhadap penghasilan yang tidak menentu perbulannya.

Hal ini tentunya menjadi salah satu hambatan pertumbuhan pendidikan dan kesehatan. Dampak positif yang ditimbulkan oleh Program Keluarga Harapan untuk keluarga Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yaitu yang pertama meringankan beban pengeluaran RTSM dan dapat membantu keluarga yang menjadi peserta PKH untuk membiayai anak sekolah di tingkat SD, SMP dan SMA. Dampak positif dapat terbukti dengan adanya dengan kondisi sosial penerima PKH yang mengalami perubahan di bidang pendidikan dan kesehatan yang lebih layak karena pendidikan dan kesehatan merupakan aspek yang penting bagi kehidupan yang harus terpenuhi secara optimal.

b) Dampak negatif.

Adanya ketergantungan masyarakat terhadap bantuan. Yang dimaksud dengan ketergantungan yaitu keluarga penerima manfaat (KPM) hanya bergantung dengan bantuan yang ada. Sehingga tidak ada pemikiran bagi keluarga penerima manfaat KPM untuk memutuskan rantai kemiskinan.

1. Dampak Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Penanggulangan Kemiskinan.

Upaya dari pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan di Indonesia yaitu dengan pemberian bantuan kepada masyarakat miskin atau kurang mampu dengan bantuan yang dinamakan bantuan sosial (Bansos), salah satunya adalah Program Keluarga Harapan (PKH). Program Keluarga Harapan adalah salah satu bentuk bantuan sosial bersyarat dari pemerintah Indonesia kepada rakyat yang dikategorikan keluarga miskin dan ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM) (Kementerian Sosial RI, 2023).

Untuk terlaksananya tujuan dan sasaran tentu diperlukan efektivitas Program Keluarga Harapan dalam menanggulangi kemiskinan Makmur, (2011) menambahkan bahwa efektivitas dapat dilihat dari beberapa segi kriteria, sebagai berikut:

- a. Ketepatan perhitungan biaya berkaitan dengan ketepatan pemanfaatan biaya tidak mengalami kekurangan juga sebaliknya tidak mengalami kelebihan biaya sampai kegiatan dapat dilaksanakan dan diselesaikan dengan baik.
 - b. Ketepatan tujuan merupakan aktivitas organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan yang ditetapkan secara tepat akan sangat menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan terutama yang berorientasi kepada jangka Panjang.
 - c. Ketepatan sasaran, penentuan sasaran yang tepat dan baik, yang ditetapkan secara individu maupun secara organisasi sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi. Sasaran yang kurang tepat, akan menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan itu sendiri.
2. Dampak Program Keluarga Harapan dalam Membantu Ekonomi Keluarga dan Masyarakat Miskin.

Dampak merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan manusia bahkan sudah menjadi suatu kewajaran. Kehidupan manusia akan selalu mengalami dinamika perubahan sebagai konsekuensi dari hubungan antar manusia dalam masyarakat. Menurut Disman (2013) mengatakan bahwa dampak pada Program Keluarga Harapan adalah program perlindungan sosial untuk mengentaskan masalah kemiskinan serta untuk meningkatkan upaya memutus rantai kemiskinan sebagai salah satu program pengentasan kemiskinan yang dikeluarkan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia, Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program bantuan yang baik dalam ,memberikan kontribusi

sebagai upaya menurunkan angka kemiskinan.

Menurut Suryahadi dan Sumarto, (2014) mengemukakan bahwa melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di dorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan, dan pendampingan, termasuk akses terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program komplementer secara berkelanjutan. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan juga mendukung pencapaian tujuan pembangunan millenium lima komponen tujuan Millenium Development Goals (MDGs) yang akan dibantu oleh PKH yaitu: pengurangan penduduk miskin dan kelaparan, pendidikan dasar, kesetaraan jender, pengurangan angka kematian bayi dan balita, pengurangan angka kematian ibu melahirkan.

Kemudian menurut Fitriah, (2011) dampak Program Keluarga Harapan (PKH) dalam membangun ekonomi keluarga dan masyarakat melalui pengembangan sistem perlindungan sosial keluarga sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka Program Keluarga Harapan (PKH) memberikan dampak positif yang diharapkan pada keluarga penerima manfaat yaitu:

- a. Meningkatkan Kesehatan, karena peserta PKH dan keluarga (ibu hamil/nifas, anak balita dan ana kuia 5 – 7 tahun) wajib memenuhi persyaratan Kesehatan yang telah ditetapkan dalam protocol pelayanan Kesehatan.
- b. Meningkatkan pendidikan anggota keluarga, karena peserta PKH yang memiliki anak usia 6 – 21 tahun diwajibkan untuk didaftarkan atau terdaftar pada lembaga Pendidikan (sekolah).
- c. Perbaikan kesejahteraan keluarga miskin dan rentan karena penyandang disabilitas

berat dan lansia peserta PKH wajib melakukan pemeliharaan Kesehatan sesuai kebutuhan.

- d. Membantu mengurangi beban pengeluaran, karena peserta PKH menerima uang bantuan tunai yang dicairkan 4 kali dalam setahun yang dapat digunakan untuk belanja kebutuhan sehari-hari
- e. Perubahan perilaku dan kemandirian keluarga, karena peserta PKH dan keluarga di didik/dilatih dan dibiasakan mandiri dalam menjaga kesehatan, menyekolahkan anak-anak, dan mengelola ekonomi keluarga.

Maka dampak efektivitas Program Keluarga Harapan tergantung pemahaman program sejauhmana masyarakat dapat memahami kegiatan program apakah tepat sasaran dari apa yang dikehendaki tercapai atau sebaliknya tidak dapat tercapai tujuan. Apabila diukur melalui pencapaian tujuan kegiatan yang telah dijalankan serta adanya perubahan nyata yang bisa diukur melalui sejauhmana program PKH memberikan suatu efek atau dampak positif dan keberhasilan bagi masyarakat setempat.

- 3. Kebijakan Pemerintah terhadap Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial, Republik Indonesia nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan dalam Bab I pasal 1 dari ayat 1 sampai dengan ayat 5 terkait kebijakan adalah sebagai berikut:

- a. Program Keluarga Harapan adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin dan rentan sosial ekonomi yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin diolah oleh Pusat Data dan informasi kesejahteraan sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH

- b. PKH adalah program pemberian bantuan sosial PKH di wilayah sulit di jangkau baiak secara geografis, ketersediaan infrastruktur maupun sumber daya manusia dengan pengkondisian secara khusus.
- c. Bantuan sosial adalah bantuan berupa uang, barang, dan jasa kepada keluarga miskin, tidak mampu atau rentan terhadap risiko sosial.
- d. Pemberian bantuan sosial adalah satuan kerja pada Kementerian atau lembaga pada pemerintah pusat atau satuan kerja perangkat daerah pada pemerintah daerah yang tugas dan fungsinya melaksanakan program penanggulangan kemiskinan yang meliputi perlindungan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, rehabilitasi sosial dan pelayanan dasar.
- e. Keluarga penerima pelayanan yang selanjutnya disebut Keluarga Penerima Manfaat (KPM) adalah keluarga penerima bantuan sosial PKH yang telah memenuhi syarat dan ditetapkan dalam keputusan.
- f. Bantuan sosial PKH adalah bantuan berupa uang, kepada keluarga dan/atau seseorang miskin, tidak mampu, dan/atau rentan terhadap resiko sosial

2. Kemiskinan

Kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan individu atau rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Pendekatan garis kemiskinan digunakan untuk menentukan jumlah penduduk miskin di suatu daerah meliputi kemiskinan terjadi ketika rumah tangga tidak mampu memenuhi kebutuhan minimal untuk hidup layak (Suryahadi dan Sumarto, 2014).

3. Penyebab Kemiskinan

Kemiskinan merupakan salah satu topik yang banyak orang minati. Oleh karena itu, pendapat dan sudut pandang tentang pengertian, definisi, penyebab, dampak, metode pengukuran dan cara mengatasinya berbeda-beda. Menurut Saman, (2011) mengatakan bahwa membedakan penyebab kemiskinan di desa dan di kota. Kemiskinan di desa terutama disebabkan oleh faktor-faktor antara lain:

1. Ketidakberdayaan, kondisi ini muncul karena kurangnya lapangan pekerjaan, rendahnya harga pokok yang dihasilkan, dan tingginya biaya pendidikan.
2. Keterkucilan, rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya keahlian, sulitnya transportasi, serta ketiadaan akses terhadap kredit menyebabkan mereka terkucil dan menjadi miskin.
3. Kemiskinan materi, kondisi ini diakibatkan kurangnya modal, dan minimnya lahan pertanian yang dimiliki menyebabkan penghasilan relatif rendah.
4. Kerentanan, sulitnya mendapatkan pekerjaan, pekerjaan musiman, dan bencana alam, menyebabkan mereka menjadi rentan dan miskin.
5. Sikap, sikap yang menerima apa adanya dan kurang termotivasi untuk bekerja keras membuat mereka menjadi miskin. Sedangkan kemiskinan di kota disebabkan oleh faktor-faktor yang sama seperti di desa, yang berbeda adalah penyebab dari faktor ketidakberdayaan di kota cenderung disebabkan kurangnya lapangan kerja, dan biaya hidup yang tinggi.

4. Strategi Pengentasan Kemiskinan

Terbagi menjadi dua bagian, pertama melindungi keluarga dan kelompok masyarakat yang mengalami kemiskinan sementara, dan kedua membantu masyarakat yang mengalami kemiskinan kronis dengan memberdayakan dan mencegah terjadinya kemiskinan baru.

Menurut Karlsson yang dikutip dalam Saman (2011) strategi pengentasan kemiskinan meliputi:

1. Strategi dalam jangka pendek yaitu memindahkan sumberdaya-sumberdaya kepada keluarga miskin dalam jumlah yang memadai, perbaikan keadaan kemiskinan dalam jangka pendek diantaranya menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan dan memperbaiki distribusinya.
2. Strategi jangka panjang dengan menumbuhkan swadaya masyarakat miskin. Perbaikan dalam jangka panjang dengan memperbaiki dan memenuhi harkat hidup secara individual dan sosial yang bermartabat. Strategi pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan di upayakan melalui peningkatan kapasitas usaha dan kompetensi UMKM melalui pelatihan, pendampingan, pengembangan kapasitas teknis dan mutuproduk, serta dukungan adopsi teknologi dan digitalisasi UMKM dengan demikian keluarga penerima manfaat bisa berkembang dan mandiri dalam jangka panjang.

Selain itu faktor pendukung pelaksanaan PKH menurut Zainudin, (2017) faktor pendukung pelaksanaan implementasi PKH dalam menanggulangi kemiskinan adalah sebagai berikut:

- a. Koordinasi
Program penanggulangan kemiskinan lainnya termasuk dalam kedudukan PKH berada di bawah koordinasi, Tim koordinasi penanggulangan kemiskinan baik ditingkat pusat maupun di tingkat daerah.
- b. Peran serta pendamping.
Peran dari pendamping PKH merupakan salah satu pihak yang sangat berperan dalam kesuksesan program, Widiasma dan Suwitri, (2016) menegaskan pentingnya pendampingan dalam implementasi

bantuan PKH untuk mencapai keberlanjutan yang menekankan pada peningkatan kualitas SDM dan menghindari potensi ketergantungan pada bantuan. Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) teori kesejahteraan sosial yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan dasar, (2) teori pembangunan manusia yang menekankan pada peningkatan kualitas SDM, dan (3) teori dependency yang menyoroti potensi ketergantungan pada bantuan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif Creswell (2013: 19) berbentuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.

Dari data yang telah dipaparkan maka dapat dipahami bahwa penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif sehingga Pendekatan ini dipilih karena tujuannya adalah untuk memahami persepsi, pandangan, dan pengalaman masyarakat terhadap dampak program PKH. Penelitian serta pada makna dan interpretasi yang diberikan oleh responden terkait pengalaman mereka.

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) dalam membantu ekonomi keluarga dan masyarakat miskin di

Gampong Lampasi Engking Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

2. Faktor pendukung pelaksanaan PKH dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat miskin di Gampong Lampasi Engking Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

Penelitian ini akan dilakukan di Gampong Lampasi Engking Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Apaun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan keknik triangulasi yang merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kredibilitas dan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dengan mengkombinasikan berbagai sumber data dan metode pengumpulan data. Adapun cara-cara yang digunakan peneliti yaitu proses pemeriksaan data yang berasal dari sumber-sumber yang berbeda dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema yang dibangun berdasarkan pada sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan peneliti melakukan perbandingan dan mengecek hasil ulang suatu data yang dihasilkan dari wawancara. Dengan demikian data yang diperoleh akan menjadi data yang objektif.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. **Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Membantu Masyarakat Miskin di Gampong Lampasi Engking Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.**

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal.

a. Mengembangkan Sistem Perlindungan Sosial Keluarga dan Masyarakat Miskin.

Berdasarkan kesimpulan dimensi di atas dapat disimpulkan bahwa Mengembangkan Sistem Perlindungan Sosial Keluarga dan Masyarakat Miskin di Gampong Lampasi Engking, Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) telah berkontribusi positif dalam pengembangan sistem perlindungan sosial di Gampong Lampasi Engking khususnya dalam menjangkau keluarga miskin yang rentan secara ekonomi melalui bantuan tunai bersyarat tetapi belum optimal, program ini membantu akses Keluarga Penerima Manfaat (KPM) terhadap pendidikan dan kesehatan, serta menumbuhkan kesadaran pentingnya investasi sosial dalam keluarga.

Namun, penanggulangan kemiskinan masih belum dapat tercapai. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya ekonomi Keluarga Penerima Manfaat (KPM), rendahnya literasi keuangan dan kurangnya keberlanjutan pasca bantuan. Oleh karena itu, sistem perlindungan sosial perlu dikembangkan dengan program pelatihan keterampilan yang mendorong kemandirian.

Berdasarkan hasil kesimpulan dimensi diatas maka peneliti melakukan pembahasan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) di Gampong Lampasi Engking Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar telah berkontribusi dalam mengembangkan sistem perlindungan sosial bagi keluarga dan masyarakat miskin. Zaenudin (2017: 25) menyatakan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap masyarakat miskin adalah merupakan perlindungan sosial yang dapat meringankan dan membantu keluarga miskin dalam hal mendapatkan akses dan

kualitas pelayanan pendidikan, dan kesehatan bagi keluarga peserta PKH dengan harapan program ini akan dapat mengurangi kemiskinan.

Hal ini terlihat dari pelaksanaan bantuan tunai bersyarat yang tidak hanya berfungsi sebagai instrumen bantuan ekonomi tetapi juga sebagai alat perubahan sosial melalui komitmen di bidang pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial. Selain itu mengurangi potensi penanggulangan kemiskinan di Gampong Lampasi Engking masih belum diatasi dikarenakan rendahnya pengelolaan keuangan keberlanjutan pasca bantuan. Oleh karena itu, sistem perlindungan sosial masih dalam jangka pendek perlu dikembangkan dengan program pelatihan keterampilan atau usaha yang mendorong sistem perlindungan sosial ekonomi jangka panjang agar masyarakat penerima bisa keluar dari garis kemiskinan.

b. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Berdasarkan Kesimpulan dimensi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia di Gampong Lampasi Engking Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar adalah cukup meningkat melalui bantuan PKH, Keluarga Penerima Manfaat (KPM) bisa mengatasi tantangan sosial dan ekonomi baik yang bersifat langsung (seperti biaya kesehatan dan pendidikan) maupun yang bersifat lebih luas (seperti peningkatan partisipasi dalam kehidupan sosial dan ekonomi).

Berdasarkan hasil kesimpulan dimensi diatas maka peneliti melakukan pembahasan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) di Gampong Lampasi Engking telah berperan signifikan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), khususnya dalam aspek pendidikan dan kesehatan. Melalui

bantuan tunai bersyarat, keluarga penerima manfaat (KPM) diberikan dorongan untuk memenuhi komitmen yang berhubungan langsung dengan peningkatan kualitas hidup, seperti pendidikan anak, pemenuhan gizi untuk balita, dan perawatan yang lebih baik.

Seperti yang di kemukakan oleh Fitriah (23-24) dampak Program Keluarga Harapan (PKH) dalam membangun ekonomi keluarga dan masyarakat melalui pengembangan sistem perlindungan sosial keluarga dan masyarakat miskin sehingga melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Keluarga Penerima Manfaat (KPM) bisa memanfaatkan pelayanan kesehatan dengan lebih baik, meningkatkan tingkat pendidikan dan mengurangi angka putus, pangan dan gizi. Dengan demikian program PKH dapat meningkatkan kesehatan, pendidikan, ekonomi dan pangan secara keseluruhan untuk masyarakat penerima manfaat dan dengan adanya pendamping sosial yang terus memberikan arahan dan bimbingan, PKH berperan aktif dalam memberikan edukasi terkait pentingnya pola hidup sehat dan pendidikan bagi anak.

2. Faktor Pendukung Pelaksanaan PKH dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga dan Masyarakat Miskin di Gampong Lampasi Engking Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

a. Kebijakan Pemerintah terhadap Penanggulangan Kemiskinan

Berdasarkan kesimpulan dimensi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Pemerintah terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Gampong Lampasi Engking, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari hasil

wawancara dengan perangkat PKH, keuchik, perangkat gampong dan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang menunjukkan bantuan PKH yang pemerintah berikan hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar Keluarga Penerima Manfaat (KPM) seperti pendidikan, kesehatan dan pangan, tanpa dipergunakan sebagai tahap lanjutan menuju kemandirian ekonomi yang produktif serta sebagai pemutusan rantai kemiskinan masyarakat perkampungan maka dari itu penanggulangan kemiskinan masyarakat miskin di Gampong Lampasi Engking, masih menurun dan belum dapat berdampak dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil kesimpulan dimensi diatas maka peneliti melakukan pembahasan bahwa program PKH memiliki peran yang sangat penting dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Gampong Lampasi Engking. Program PKH yang diimplementasikan oleh pemerintah dapat memberikan bantuan langsung kepada keluarga miskin dapat meningkatkan akses Keluarga Penerima Manfaat (KPM) terhadap layanan pendidikan, kesehatan dan kebutuhan dasar lainnya.

Kebijakan pemerintah yang berpihak pada pengurangan kemiskinan dengan fokus pada kelompok rentan menunjukkan komitmen negara untuk memastikan kesejahteraan sosial yang lebih merata. Sesuai dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan bentuk nyata dari penanganan fakir miskin melalui bantuan sosial bersyarat. Program ini diluncurkan oleh pemerintah sejak tahun 2007 dan terus

dikembangkan sebagai bagian dari strategi perlindungan sosial nasional. PKH menysasar keluarga miskin dan rentan yang memiliki komponen utama seperti anak usia sekolah, balita, ibu hamil, lansia, dan penyandang disabilitas berat. PKH hadir sebagai bentuk bantuan sosial yang bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran rumah tangga miskin dan meningkatkan akses terhadap layanan pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial dan mendorong perubahan perilaku agar generasi penerus keluar dari siklus kemiskinan.

Dalam konteks ini faktor pendukung yang mencakup sinergi antara pemerintah pusat dan daerah, perangkat program serta partisipasi aktif masyarakat dalam program PKH menjadi kunci untuk keberhasilan dalam memberikan bantuan PKH untuk masyarakat miskin penGampong agar bisa memperbaiki kualitas hidup, ekonomi, sosial, pendidikan dan kesehatan. Namun kenyataannya meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin belum berjalan secara optimal dikarenakan Masyarakat penerima manfaat tidak memanfaatkan bantuan berkelanjutan seperti mengikuti pelatihan keterampilan, membuka usaha kecil dan lainnya.

Oleh karena itu dampak progam masih di gampong masih berjangka pendek dan peningkatan kemandirian secara ekonomi belum optimal sehingga kebijakan pemerintah terhadap penanggulangan masyarakat miskin di Gampong Lampasi Engking belum berkelanjutan.

b. Mekanik Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)

Berdasarkan kesimpulan indikator Penetapan Sasaran (targeting), indikator Pertemuan Awal dan Validasi serta indikator Penyaluran Bantuan diatas maka kesimpulan dimensi

Mekanisme Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Gampong Lampasi Engking yaitu telah berjalan dengan secara terstruktur, sistematis dan sesuai dengan ketentuan nasional. Penetapan sasaran dilakukan melalui Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang divalidasi langsung oleh pendamping PKH dan pemerintah Gampong sehingga bantuan sosial lebih tepat sasaran dan meverifikasi ulang data agar penerima bantuan benar-benar dari keluarga yang membutuhkan. Sedangkan penyaluran non-tunai melalui rekening bank dan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) dengan proses transparan dan terjadwal. Meskipun terdapat kendala teknis di lapangan, kerja sama antara pendamping sosial, pemerintah Gampong dan pihak bank mampu menjaga kelancaran proses. Penyaluran bantuan ini tidak hanya memberikan bantuan finansial tetapi juga disertai pengawasan dan edukasi agar dana digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat.

Berdasarkan hasil kesimpulan dimensi diatas maka peneliti melakukan pembahasan bahwa Pelaksanaan PKH di Gampong Lampasi Engking melibatkan mekanisme yang sistematis dan terkoordinasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat penerima manfaat. Mekanik pelaksanaan PKH mencakup beberapa tahapan yang dimulai dari pendataan keluarga miskin yang berpotensi menjadi penerima manfaat, validasi data hingga penyaluran bantuan secara tunai di kartu KKS masing-masing.

Menurut Makmur (2011:7) identifikasi dan penetapan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Pelaksanaan PKH dimulai dengan identifikasi calon Keluarga Penerima Manfaat (KPM)

yang dilakukan menggunakan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Penerima PKH ditentukan berdasarkan kriteria keluarga miskin yang tercatat dalam data tersebut. Setelah proses verifikasi dan validasi data keluarga yang berhak menerima bantuan melalui surat keputusan (SK) dan sosialisasi dan verifikasi melakukan sosialisasi kepada keluarga penerima tentang hak dan kewajiban mereka dalam program PKH.

Sama halnya dengan prosedur di gampong Perangkat Gampong dan Pendamping PKH bekerja sama dalam identifikasi dan penetapan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) ini bertujuan kesesuaian kriteria keluarga penerima PKH sedangkan sosialisasi ini bertujuan untuk memastikan KPM memahami tujuan program dan bagaimana masyarakat dapat memanfaatkan bantuan dengan bijak. Verifikasi dan validasi untuk memastikan data keluarga yang sudah tercatat dalam DTKS benar dan layak sebagai penerima bantuan.

Proses ini melibatkan koordinasi yang kuat antara kementerian sosial dan pemerintahan daerah untuk memastikan bahwa bantuan sampai ke tangan yang tepat. Selanjutnya, mekanisme PKH juga mencakup monitoring dan evaluasi berkala terhadap keberhasilan program, termasuk pemantauan oleh perangkat PKH di gampong apakah keluarga penerima manfaat mematuhi syarat-syarat program, seperti mengirimkan anak-anak ke sekolah dan memastikan ibu hamil mendapatkan pemeriksaan kesehatan.

Proses ini memastikan bahwa bantuan tidak hanya diberikan, tetapi juga digunakan dengan efektif untuk meningkatkan kualitas hidup penerima

manfaat. Dengan sistem pelaksanaan yang jelas dan terstruktur, PKH mampu mencapai mengurangi kemiskinan, meningkatkan akses pendidikan dan kesehatan, serta meningkatkan kualitas hidup keluarga miskin.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai dampak Program Keluarga Harapan (PKH) dalam membantu masyarakat miskin di Gampong Lampasi Engking Lampasi Engking, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Membantu Masyarakat Miskin di Gampong Lampasi Engking Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Program PKH memberikan dampak positif yang signifikan bagi kesejahteraan keluarga miskin di Gampong Lampasi Engking. Penerima manfaat PKH mengalami peningkatan akses terhadap pendidikan dan kesehatan. Terutama anak-anak yang dapat mengakses pendidikan lebih baik dan ibu, anak-anak, dan keluarga mendapatkan layanan kesehatan dengan lebih baik.
2. Kesuksesan pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Gampong Lampasi Engking telah berjalan dengan secara terstruktur dan sistematis serta penyaluran bantuan berjalan dengan lancar. Meskipun program ini memberikan dampak positif terdapat tantangan yaitu kebijakan pemerintah terhadap penanggulangan kemiskinan yaitu belum terlaksana secara optimal dan berkelanjutan. Hal ini suatu menjadi hambatan dalam pelaksanaan meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin perkampungan. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) masih sangat bergantung terhadap bantuan yang

diberikan tanpa adanya kesadaran untuk keluar dari jeratan kemiskinan menuju ke tahap lanjutan yang dapat menghasilkan kemandirian ekonomi mendatang. Selain itu kurangnya sosialisasi yang efektif dan rutin di gampong oleh perangkat PKH kepada masyarakat juga menjadi hambatan yang mengurangi efektivitas program.

DAFTAR PUSTAKA

- Boeije, H. (2010). *Analysis in Qualitative Research*. Sage Publications
- Cut Razi Mirsandi (2019) Skripsi, Judul: *Implmentasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Menberikan Perlindungan Sosial Pada Masyarakat di Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya*,
- Creswell, J.W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Dalung, Andi Za (2013) *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan (PKH)*. Jakarta: Kementerian Sosial.
- Denzin, N.K. (2009). *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*. Aldine Transaction.
- Disman, Alpan (2013) *Dampak Program Keluarga Harapan Dalam Memberdayakan Masyarakat Miskin*. Jakarta: Yayasan Obor
- Fitriah, Evi (2011) *Implementasi Program Kelurga Harapan (PKH)*.
- Kementerian Sosial RI. (2023). *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan*. Jakarta: Kemensos.
- Kvale, S. (2007). *Doing interview*. London: SAGE Publications.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Qualitative Data Analysis*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.
- Peraturan Menteri Sosial R.I Nomor 1 Tahun 2018 Tentang *Program Keluarga Harapan*.
- Ridzky Aldheo Ramadhan (2021) Skripsi, Judul: *Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (studi pada Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran*.
- Saman, Mukhtar (2011) *Masalah Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta: Puspa Swana.
- Suryahadi, A dan Sumarto (2014) *Memahami Kemiskinan Kronis Dan Kemiskinan Sementara Di Indonesia*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Widiasma, A dan Suwitri, Sri (2016) *Dampak PKH Dalam Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Keluarga Dan Masyarakat*. Jakarta. Med Press.
- World Bank, *World Development Report 2000/2001: Attacking Poverty*, halaman 53-55.
- Zaenudin (2017) *Dampak Program Keluarga Harapan Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Dan Masyarakat*. Mataram: UIN